E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4456-4468
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Literature Review

Risalah Hasanah[1], Sahira Septiyanti[2], Endang Trisyanti Aulia Putri[3], Mohamad Muspawi[4]

[1,2,3,4] Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi
e-mail: risalahhasanah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Metodenya adalah kajian pustaka (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap 15 artikel jurnal ilmiah yang membahas kerja sama kepala sekolah dengan orang tua, masyarakat, guru, alumni, perguruan tinggi, serta dunia usaha dan dunia industri. Artikel ditelusuri, dibaca, dan didokumentasikan, lalu dianalisis dengan mengidentifikasi temuan utama, mengelompokkannya menurut tema, membandingkan temuan antarartikel, dan menarik kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa kemitraan lebih mudah berhasil ketika kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik, melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, dan merencanakan serta mengevaluasi program bersama mitra. Kolaborasi seperti ini memperkuat keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah, mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, menyelaraskan kompetensi lulusan dengan kebutuhan, dan membantu memenuhi kebutuhan sumber daya pendidikan. Namun, kemitraan tidak selalu berjalan sesuai harapan. Hambatan yang muncul antara lain keterbatasan sumber daya, keterlibatan pemangku kepentingan yang belum merata, komunikasi yang kurang efektif, dan minimnya tindak lanjut atas hasil evaluasi. Karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang mendorong kolaborasi, terbuka terhadap masukan, dan menyesuaikan program dengan kebutuhan sekolah, serta menjaga keterlibatan semua pihak agar kemitraan tidak berhenti pada kegiatan tertentu dan terus memberi manfaat bagi mutu pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemitraan Pendidikan, Mutu Pendidikan, Kolaborasi, Literature Review.

Abstract

This study examines the role of school principals in building partnerships to improve educational quality. It uses a literature review with a descriptive qualitative approach, drawing on 15 scientific journal articles that discuss principals' collaboration with parents, the community, teachers, alumni, universities, and the business and industry sectors. The articles were searched, read, and documented, then analyzed by identifying key findings, grouping

them by theme, comparing findings across articles, and drawing conclusions. The results show that partnerships are more likely to succeed when principals communicate well, involve various parties in decision-making, and plan and evaluate programs together with their partners. Such collaboration strengthens parent and community involvement in school activities, supports teachers' professional development, improves the quality of learning, aligns graduates' competencies with needs, and helps meet the school's resource requirements. However, partnerships do not always run as expected. The obstacles include limited resources, uneven stakeholder involvement, ineffective communication, and insufficient follow-up on evaluation results. Therefore, principals need to apply leadership that encourages collaboration, is open to input, and adjusts programs to the needs of the school, while also sustaining the involvement of all parties so that partnerships do not stop at specific activities and continue to benefit educational quality.

Keywords : School Principal Leadership, Educational Partnerships, Education Quality, Collaboration, Literature Review.

LATAR BELAKANG

Pendidikan bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuannya dan mengikuti perubahan zaman. Tugas sebesar itu tidak bisa ditanggung sekolah sendirian. Kegiatan belajar di kelas memang inti dari pendidikan, tetapi hasilnya sangat dipengaruhi hal-hal di luar kelas: fasilitas yang tersedia, dukungan keluarga, dan apakah bekal dari sekolah benar-benar cocok dengan kebutuhan setelah lulus. Sekolah, karena itu, perlu membuka diri. Salah satu contohnya adalah kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri. Menurut Meirawan dkk. (2022), kerja sama ini diperlukan supaya kompetensi peserta didik sejalan dengan kebutuhan dunia kerja. Orang tua, masyarakat, dan komite sekolah pun ikut menentukan jalannya program. Arif dkk. (2026) menemukan bahwa kemitraan dengan masyarakat membantu sekolah menyediakan fasilitas belajar dan memenuhi kebutuhan sumber daya yang sulit dicukupi sendiri. Perlu diingat juga bahwa mutu pendidikan tidak hanya soal hasil belajar. Proses pembelajaran, kompetensi guru, dan pengelolaan lembaga ikut menentukan, dan Mukhlisin dkk. (2024) mengaitkan semuanya dengan peran kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jadi, kemitraan berhubungan langsung dengan upaya sekolah menjaga dan meningkatkan mutunya.

Namun, kemitraan jarang berjalan semulus rencana. Tiap pihak membawa kebutuhan dan kepentingan sendiri, sehingga kerja sama lintas sektor mudah tersendat (Duncheon & DeMatthews, 2023). Hubungan mungkin sudah terjalin, tetapi keterlibatan mitra belum tentu merata. Ada yang aktif sejak awal, ada pula yang hanya muncul sesekali. Komunikasi yang kurang lancar membuat harapan masing-masing pihak tidak bertemu. Hasil evaluasi yang tidak ditindaklanjuti membuat kerja sama sulit berkembang, sementara keterbatasan sumber daya menambah beban. Akhirnya kemitraan sering berhenti pada satu kegiatan dan tidak berlanjut menjadi hubungan yang berkesinambungan. Di sinilah kepala sekolah berperan.

Tugasnya tidak selesai dengan mengelola urusan dalam sekolah, sebab ia juga yang menjalin dan menjaga hubungan dengan pihak luar yang berpotensi mendukung program pendidikan.

Peran itu dapat dipahami sebagai kemampuan mengarahkan dan mengoordinasikan berbagai pihak, lalu menyamakan pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai. Biasanya semua dimulai dari komunikasi. Kepala sekolah harus tahu apa yang dibutuhkan sekolahnya, lalu melihat potensi masyarakat atau pihak lain yang bisa dilibatkan. Ariyanti dan Ummah (2022) menunjukkan bahwa kemampuan memahami orang lain dan berkomunikasi dengan baik, yang mereka kaitkan dengan kecerdasan emosional, sangat dibutuhkan dalam membangun kemitraan. Tanpa itu, kerja sama sulit dikembangkan dan dipertahankan. Aniati (2025) melihat kepala madrasah sebagai penghubung strategis antara lembaga pendidikan dan lingkungan sekitarnya dalam membangun jaringan sosial dan kemitraan. Strateginya sendiri tidak bisa seragam, karena kondisi dan kebutuhan setiap sekolah berbeda (Nufus dkk., 2024). Dengan cara ini, hubungan yang terbangun diharapkan membuka peluang kerja sama yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hubungan dengan pihak luar juga perlu dikelola, dan bentuknya tidak harus sama di setiap sekolah. Model kepemimpinan pendidikan BEACCTIVE dari Meirawan dkk. (2022) bisa menjadi contoh. Model ini mengaitkan kemitraan dengan perencanaan, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan, termasuk upaya kepala sekolah mengajak dunia usaha dan dunia industri terlibat dalam kegiatan pendidikan. Di sekolah kejuruan, kerja sama seperti ini membantu sekolah memahami keterampilan yang dicari industri sehingga pembelajaran bisa disesuaikan, misalnya dalam upaya meningkatkan mutu lulusan SMK (Makalao dkk., 2026). Alumni pun bisa dilibatkan, antara lain lewat berbagi pengalaman dan masukan bagi sekolah, asalkan kepala sekolah menjaga komunikasi dengan para lulusannya (Sauri dkk., 2026). Intinya, keterlibatan pihak luar perlu diarahkan agar benar-benar menopang program sekolah.

Kemitraan juga berlangsung ke dalam. Kepala sekolah perlu bekerja sama dengan guru dan tenaga pendidik. Guru terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga program sekolah sulit berjalan baik jika mereka tidak dilibatkan. Hasni dkk. (2026) membahas peran kepala sekolah dalam membangun kemitraan dengan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Susanti dkk. (2026) menawarkan model kemitraan akademik kepala sekolah dan guru pada era Merdeka Belajar, yang memberi guru ruang untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Di jenjang yang lain, Oktaviani dkk. (2025) mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kemitraan di lembaga pendidikan anak usia dini. Kerja sama di dalam sekolah ini turut ditopang budaya sekolah yang efektif (Chindytia dkk., 2026). Budaya yang mendorong kerja sama membantu warga sekolah menjalankan tugasnya, sehingga kemitraan dengan pihak luar bisa sejalan dengan program di dalam. Dalam tulisan ini, mutu pendidikan dipandang sebagai hasil pengelolaan sekolah yang didukung kerja sama dengan berbagai pihak tersebut.

Penelitian terdahulu sebenarnya sudah cukup banyak membahas kepemimpinan kepala sekolah dalam kemitraan, baik dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, alumni, maupun guru, juga kaitannya dengan budaya sekolah dan mutu pendidikan. Masalahnya, kajian-kajian itu berdiri sendiri-sendiri menurut jenis mitra dan konteksnya. Gambaran utuhnya belum terlihat. Bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya?

Strategi apa yang dipakai, siapa saja yang terlibat, dan manfaat serta kendala apa yang muncul? Tanpa sintesis, pola yang berulang di berbagai konteks sulit ditemukan, dan pelajaran yang bisa dipakai kepala sekolah lain pun sulit ditarik.

Untuk menjawabnya, penelitian ini memakai kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap artikel jurnal ilmiah tentang kemitraan kepala sekolah dengan orang tua, masyarakat, guru, alumni, perguruan tinggi, serta dunia usaha dan dunia industri. Artikel dicari, dibaca, lalu didokumentasikan. Setelah itu, temuan utamanya diidentifikasi, dikelompokkan menurut tema, dan dibandingkan antarartikel sebelum kesimpulan ditarik. Dengan begitu, hasil dari berbagai konteks bisa dilihat bersama dan memberi gambaran yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kemitraan, dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kemitraan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembahasan difokuskan pada cara kepala sekolah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, strategi yang digunakan, serta kontribusi dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Hasilnya diharapkan membantu pembaca memahami bagaimana kemitraan dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini memakai metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kemitraan demi meningkatkan mutu pendidikan. Data utama berasal dari 15 artikel jurnal ilmiah yang dipilih sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu 15 artikel jurnal yang membahas kepemimpinan kepala sekolah dan kemitraan dengan berbagai pihak: orang tua, masyarakat, guru, alumni, perguruan tinggi, serta dunia usaha dan dunia industri. Artikel dipilih dengan tiga pertimbangan. Topiknya harus sesuai dengan fokus penelitian, pembahasannya harus berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dan kemitraan, dan artikel tersebut harus memuat informasi tentang metode serta hasil penelitiannya.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan mendokumentasikan ke-15 artikel tersebut. Dari tiap artikel dicatat nama penulis, tahun terbit, judul, metode penelitian, bentuk kemitraan yang dikaji, strategi kepemimpinan kepala sekolah, dan temuan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Catatan itu lalu dikelompokkan agar lebih mudah dianalisis.

Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan sintesis tematik. Prosesnya dimulai dari membaca setiap artikel secara cermat, lalu menandai temuan utamanya. Temuan-temuan itu dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema, dibandingkan persamaan dan perbedaannya, dan akhirnya disintesiskan menjadi satu kesimpulan menyeluruh. Ada tiga tema yang muncul: kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, kemitraan untuk mendukung pembelajaran dan lulusan, serta kemitraan akademik yang memperkuat kompetensi manajerial kepala sekolah.

Hasil analisis disajikan secara naratif dan dalam tabel ringkasan penelitian terdahulu. Penyajian ini dimaksudkan untuk menunjukkan kecenderungan temuan, strategi kepala sekolah dalam membangun kemitraan, sumbangan kemitraan terhadap mutu pendidikan, serta tantangan yang muncul saat kemitraan dijalankan. Dengan begitu, kajian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah membangun kemitraan yang efektif dan berkelanjutan bagi mutu pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap 15 artikel dirangkum dalam Tabel 1. Urutan artikel mengikuti tiga tema yang sudah disebut pada bagian metode: kemitraan dengan orang tua dan masyarakat (nomor 1-8), kemitraan untuk mendukung pembelajaran dan lulusan (nomor 9-12), dan kemitraan akademik serta penguatan kompetensi manajerial kepala sekolah (nomor 13-15)

.

Tabel 1. Ringkasan artikel yang dikaji

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Ringkasan Hasil
1	Syarifuddin & Wasqita (2025)	Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Orang Tua: Studi Kasus di SDN Goa Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat	Kualitatif, studi kasus	Model kepemimpinan transformatif, partisipatif, dan berbasis budaya. Komunikasi digital dengan orang tua, forum musyawarah, pengawasan jam belajar malam, kunjungan rumah, dan keputusan bersama. Kearifan lokal dimasukkan ke kurikulum.
2	Ariyanti & Ummah (2022)	Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional dalam Membangun Kemitraan	Kualitatif	Kecerdasan emosional kepala madrasah (kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, pengelolaan relasi) memudahkan kemitraan dengan orang tua melalui forum diskusi, serta dengan lembaga, puskesmas, dan masyarakat.

3	Arif dkk. (2026)	School Principals' Leadership in Building School Community Partnerships: A Multisite Study to Enhance Educational Quality at SDN Tempuran I and SDN Tempuran II Pasrepan	Kualitatif, studi kasus multisitus	Kepemimpinan kolaboratif mendorong keterlibatan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program. Kepemimpinan adaptif dan komunikasi efektif ditekankan.
4	Nawati dkk. (2025)	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah	Kualitatif, studi kasus	Kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja kondusif dan memotivasi guru. Partisipasi masyarakat (materi dan nonmateri) berkontribusi meski dibatasi kesenjangan ekonomi. Kendala: anggaran, literasi teknologi, pelatihan guru kurang aplikatif.
5	Oktaviani dkk. (2025)	Principal Leadership in Partnership Development in Early Childhood Institutions	Kualitatif deskriptif	Kepala TK berperan kunci menghubungkan sekolah, guru, dan masyarakat melalui program bersama, pelibatan pemangku kepentingan dalam keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang transparan.
6	Aniati (2025)	Peran Strategis Kepala Madrasah dalam Membangun Kemitraan dengan Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Kepemimpinan transformasional membangun jejaring lewat ekstrakurikuler, sarana prasarana, organisasi siswa, dan pemberdayaan alumni. Peserta didik baru naik hampir 30% dalam tiga tahun dan keterlibatan masyarakat meningkat.

7	De Jesus (2025)	Connecting People around the School: Principal Leadership in Building School-Community Partnership	Kuantitatif, survei (64 responden)	Keterampilan komunikasi dan organisasi kepala sekolah berkategori *excellent*, sedangkan pengambilan keputusan, interpersonal, dan pemecahan masalah *very good*. Kualitas kepemimpinan berkaitan dengan kemitraan sekolah-masyarakat yang penting bagi prestasi siswa, keterlibatan guru, dan pengembangan sekolah.
8	Sauri dkk. (2026)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan dengan Alumni untuk Mendukung Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama	Kajian konseptual	Model CAPLM lima tahap: membangun visi, membangun hubungan, program bersama, pelaksanaan bersama, evaluasi dan keberlanjutan. Hambatan: regulasi dan basis data alumni. Pendukung: komitmen kepala sekolah dan dukungan komite.
9	Makalao dkk. (2026)	Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kemitraan Industri dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi	Kualitatif, studi kasus	Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis mengelola kemitraan industri secara proaktif dengan siklus *Plan–Do–Check–Act*. Standar kompetensi dan budaya kerja industri meningkatkan relevansi kompetensi dan kesiapan kerja lulusan.
10	Meirawan dkk. (2022)	BEACCTIVE as Educational Leadership Model to Create Partnerships with Business and Industry	Kuantitatif, survei (1.630 responden)	Model BEACCTIVE menjadi faktor penentu keberhasilan kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Kemitraan

				dikembangkan lewat perencanaan, pengelolaan SDM, pengambilan keputusan, dan kemampuan menarik pihak industri.
11	Ramadhani dkk. (2025)	Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, Kompetensi Guru, dan Inovasi yang Mempengaruhi Efektivitas Guru	Kuantitatif korelasional	Kepemimpinan transformasional, kemitraan industri, kompetensi guru, dan inovasi pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja guru SMK, juga secara tidak langsung melalui inovasi pembelajaran.
12	Duncheon & DeMatthews (2023)	Exploring the Principal's Role in Cross-Sector Partnerships: Sensemaking and Politics in a High-Performing Early College High School	Kualitatif, studi kasus	Kepala sekolah memakai wewenang formal bila memungkinkan, dan strategi informal (membangun hubungan, memahami sudut pandang mitra) menghadapi perguruan tinggi dan dewan sekolah yang tidak berada di bawah wewenangnya.
13	Susanti dkk. (2026)	Model Kemitraan Akademik Kepala Sekolah dan Guru di Era Merdeka Belajar sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar	Kajian literatur	Kemitraan akademik terwujud dalam kolaborasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi reflektif. Pendukung: regulasi, platform digital, komunitas belajar. Tantangan: beban administrasi, budaya hierarkis, perbedaan persepsi.
14	Hasni dkk. (2026)	Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Kemitraan Guru untuk	Kualitatif deskriptif	Kepala sekolah berperan sebagai perencana, komunikator, motivator,

		Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SDN 468 Bilante Kabupaten Luwu		fasilitator, supervisor, dan evaluator. Kemitraan berkontribusi pada profesionalisme, motivasi, dan mutu pembelajaran, tetapi belum optimal (komunikasi belum dialogis, keterlibatan belum merata, tindak lanjut supervisi belum sistematis).
15	Mirwan dkk. (2026)	Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Berbasis Kemitraan dan Kepemimpinan Transformasional di Kecamatan Talang	Penelitian dan pengembangan (R&D)	Model ADAPT. Kemitraan berkategori baik (4,02), lebih tinggi dari kompetensi manajerial (3,72). Model dinyatakan sangat valid, dan uji coba terbatas meningkatkan pengetahuan peserta 34,7%.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa artikel yang dikaji tersebar di beberapa jenjang. Tujuh artikel berasal dari sekolah dasar, tiga dari SMK, dan dua dari madrasah, sedangkan PAUD, SMP, dan sekolah menengah berbasis perguruan tinggi masing-masing diwakili satu artikel. Untuk metodenya, sembilan artikel menggunakan pendekatan kualitatif, tiga kuantitatif, dan sisanya masing-masing satu berupa penelitian pengembangan, kajian literatur, dan kajian konseptual.

Hal pertama yang terlihat dari temuan adalah bahwa kepala sekolah memulai kerja sama lewat komunikasi dan hubungan yang baik. Ariyanti dan Ummah (2022) menemukan bahwa kecerdasan emosional membantu kepala madrasah menjalin kemitraan dengan orang tua dan lembaga di sekitarnya. Aniati (2025) menambahkan bahwa kehadiran kepala madrasah secara aktif di tengah masyarakat menumbuhkan kepercayaan terhadap madrasah. Pada kemitraan lintas sektor, Duncheon dan DeMatthews (2023) menyebut kesediaan memahami sudut pandang mitra sebagai kunci, karena dengan begitu kepentingan yang berbeda masih bisa dinegosiasikan. Fauzi dan Samrin (2025) juga menemukan hal serupa, yaitu kepala sekolah membangun hubungan dengan pihak internal dan eksternal lewat interaksi yang kekeluargaan dan mengayomi. Dari sini hubungan interpersonal dapat dipandang sebagai titik awal kemitraan, sebelum program apa pun disusun.

Setelah hubungan terbangun, strategi yang paling sering muncul adalah melibatkan mitra dalam pengambilan keputusan dan menyusun program bersama. Bentuknya bermacam-macam: keterlibatan komite sekolah, orang tua, dan masyarakat (Arif dkk., 2026), pelibatan pemangku kepentingan di PAUD (Oktaviani dkk., 2025), musyawarah dan keputusan bersama

orang tua (Syarifuddin & Wasqita, 2025), sampai perencanaan program berbasis data bersama guru (Hasni dkk., 2026). Azir dkk. (2025) turut memasukkan kemampuan memanfaatkan sumber daya dan menjalin kemitraan dengan masyarakat serta pihak eksternal ke dalam peran kepala sekolah dalam menjaga mutu. Gaya kepemimpinan yang dipakai pun beragam, mulai dari transformasional (Aniati, 2025; Ramadhani dkk., 2025) sampai kolaboratif (Arif dkk., 2026). Keberagaman ini sejalan dengan simpulan Nufus dkk. (2024) bahwa gaya transformasional, instruksional, maupun kolaboratif sama-sama bisa efektif, tergantung tujuan dan kebutuhan lembaganya.

Kontribusi kemitraan terhadap mutu terlihat di beberapa sisi. Kemitraan dengan masyarakat dikaitkan dengan bertambahnya dukungan sumber daya dan jumlah peserta didik (Aniati, 2025; Nawati dkk., 2025), dan De Jesus (2025) menilainya penting bagi prestasi siswa dan pengembangan sekolah. Kemitraan dengan industri dikaitkan dengan relevansi kompetensi dan kesiapan kerja lulusan (Makalao dkk., 2026; Meirawan dkk., 2022) serta efektivitas kerja guru (Ramadhani dkk., 2025). Sementara itu, kemitraan internal berhubungan dengan profesionalisme guru, motivasi kerja, dan mutu pembelajaran (Hasni dkk., 2026; Susanti dkk., 2026). Mukhlisin dkk. (2024) juga mencantumkan kerja sama kepala sekolah dengan masyarakat dan guru sebagai salah satu strategi peningkatan mutu lewat Kurikulum Merdeka, dan Chindytia dkk. (2026) mencatat bahwa kerja sama di dalam sekolah ditopang budaya sekolah yang efektif. Jadi, mutu pendidikan tampaknya lahir dari kerja banyak pihak, tidak cukup hanya dari pengelolaan internal sekolah.

Meski begitu, kemitraan tidak selalu berjalan mulus. Kendala yang paling sering muncul adalah keterbatasan sumber daya, misalnya anggaran (Nawati dkk., 2025), kurangnya guru berkualitas (Fauzi & Samrin, 2025), dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan (Aniati, 2025). Hasni dkk. (2026) menemukan kendala lain berupa keterlibatan yang belum merata, komunikasi formal yang belum dialogis, dan tindak lanjut supervisi serta evaluasi yang belum sistematis. Di konteks yang berbeda, hambatannya adalah belum adanya regulasi dan basis data (Sauri dkk., 2026), beban administrasi dan budaya hierarkis (Susanti dkk., 2026), serta perbedaan kepentingan antarmitra (Duncheon & DeMatthews, 2023). Jika dilihat bersama, persoalan kemitraan ternyata lebih banyak ada pada pengelolaan dan keberlanjutannya ketimbang pada tahap awal membangunnya.

Berdasarkan pola-pola tersebut, peneliti menyusun sintesis alur kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kemitraan, yang disajikan pada Tabel 2. Alur ini merupakan hasil sintesis peneliti dari artikel-artikel yang dikaji dan belum diuji secara empiris.

Tabel 2. Sintesis alur kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun kemitraan

Tahap	Praktik kepemimpinan	Artikel pendukung
1.Membangun hubungan	Berkomunikasi terbuka dan memahami sudut pandang mitra	Ariyanti & Ummah (2022); Aniati (2025); Duncheon & DeMatthews (2023); De Jesus (2025)

2.Melibatkan mitra dalam keputusan	Melibatkan komite, orang tua, masyarakat, dan guru dalam perencanaan	Arif dkk. (2026); Oktaviani dkk. (2025); Syarifuddin & Wasqita (2025); Hasni dkk. (2026)
3.Menjalankan program bersama	Menyesuaikan program dengan kebutuhan sekolah dan mitra	Aniati (2025); Makalao dkk. (2026); Meirawan dkk. (2022); Susanti dkk. (2026)
4. Mengevaluasi dan menindaklanjuti	Mengevaluasi secara berkala dan menindaklanjuti hasilnya	Makalao dkk. (2026); Hasni dkk. (2026); Sauri dkk. (2026)
5.Menjaga keberlanjutan	Mengatasi keterbatasan sumber daya, regulasi, dan pemerataan keterlibatan	Nawati dkk. (2025); Sauri dkk. (2026); Susanti dkk. (2026)

Kajian ini tentu memiliki keterbatasan. Sebagian besar artikel adalah studi kasus pada satu atau dua sekolah, dan dua di antaranya berupa kajian literatur dan kajian konseptual, sehingga temuannya belum bisa digeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat menguji alur pada Tabel 2 di berbagai jenjang dan konteks, serta mengukur kontribusi kemitraan terhadap mutu dengan cara yang lebih terukur.

SIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membangun kemitraan strategis demi meningkatkan mutu pendidikan. Perannya tidak berhenti pada pengelolaan kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga bertindak sebagai pemimpin, pengarah, motivator, komunikator, dan fasilitator ketika bekerja sama dengan guru, peserta didik, orang tua, masyarakat, alumni, perguruan tinggi, serta dunia usaha dan dunia industri.Keberhasilan kemitraan banyak bergantung pada cara kepala sekolah mengelolanya. Perencanaan perlu terarah, komunikasi terbuka, dan mitra dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Pembagian tanggung jawab juga harus jelas, disertai pemantauan dan evaluasi yang berjalan terus-menerus. Jika dikelola dengan baik, kemitraan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, perkembangan potensi peserta didik, dan mutu lulusan. Meski begitu, di lapangan kemitraan masih terkendala beberapa hal: anggaran dan sumber daya yang terbatas, partisipasi sebagian pihak yang rendah, komunikasi yang kurang optimal, dan evaluasi program yang belum sistematis. Karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang kolaboratif, adaptif, dan inovatif. Di sisi lain, profesionalisme tenaga pendidik, budaya kerja sama, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sekolah juga perlu diperkuat. Kemitraan strategis akan menjadi bagian penting dari pengembangan sekolah yang berkelanjutan apabila seluruh pihak berkomitmen dan terlibat. Dengan kepemimpinan dan kemitraan yang kuat, sekolah diharapkan dapat menjadi lembaga yang berkualitas, mampu bersaing, dan siap menghadapi tantangan pendidikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Aniati, A. 2025. Peran Strategis Kepala Madrasah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Masyarakat Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *INCARE: International Journal Of*

Educational Resources, 5(6): 668–680. Http://Ejournal.Ijshs.Org/Index.Php/Incare/Article/View/1337

Arif, S., Thohirin, A., Faizin, A. & Rimadani, E. 2026. School Principals' Leadership In Building School Community Partnerships: A Multisite Study To Enhance Educational Quality At SDN Tempuran I And SDN Tempuran II Pasrepan. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 5(1): 940–943. Http://Journal.Tofedu.Or.Id/Index.Php/Journal/Article/View/1581

Ariyanti, N. N. & Ummah, N. I. 2022. Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Kecerdasan Emosional Dalam Membangun Kemitraan. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1): 1–10. Https://Leaderia.Uinkhas.Ac.Id/Index.Php/Ldr/Article/View/127

Azir, I. A. S., Mekuo, R. E., Prasetyo, E. W. & Sanur, M. 2025. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1): 91–98. Https://Ojs.Smkmerahputih.Com/Index.Php/Juperan/Article/View/729

Chindytia, C., Abadi, I. B. G. S., Wulandari, N. L. R., Widaputri, N. P. T. & Nandini, N. K. 2026. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Yang Efektif Sebagai Upaya Mewujudkan Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah Di SD No. 2 Abianbase. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 11(3): 2410–2423. Https://Ejurnal.Stkip-Pessel.Ac.Id/Index.Php/Kp/Article/View/2317

De Jesus, E. O. 2025. Connecting People Around The School: Principal Leadership In Building School-Community Partnership. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, 8(3S): 6022–6031. Https://Doi.Org/10.47772/IJRISS.2024.803450S

Duncheon, J. C. & Dematthews, D. E. 2023. Exploring The Principal's Role In Cross-Sector Partnerships: Sensemaking And Politics In A High-Performing Early College High School. *AERA Open*, 9. Https://Doi.Org/10.1177/23328584231205478

Fauzi, I. 2024. Membangun Tim Unggul: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(2). Http://Jpkp.Kemendikdasmen.Go.Id/Index.Php/Litjak/Article/View/909

Hasni, H., Nur, M. & Sumarni. 2026. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN 468 Bilante Kabupaten Luwu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). Https://Doi.Org/10.23969/Jp.V11i2.50862

Makalao, D. A. M., Habibie, D., Asy'ari, A. A., Yusuf, I. A. W., Ruswandi, U. & Arifin, B. S. 2026. Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kemitraan Industri Dalam Peningkatan Mutu Lulusan SMK Ma'arif Al Mizan Jatiwangi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1): 293–304. Https://Www.Jurnal.Staialhidayahbogor.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/9873

Meirawan, D., Mulyani, H. & Asri, K. H. 2022. BEACCTIVE As Educational Leadership Model To Create Partnerships With Business And Industry. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2). Https://Doi.Org/10.21831/Cp.V41i2.45913

Mirwan, M., Habibi, B. & Prihatin, Y. 2026. Pengembangan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Berbasis Kemitraan Dan Kepemimpinan Transformasional Di Kecamatan Talang. Https://Journal.Unpas.Ac.Id/Index.Php/Pendas/Article/View/41112

Mukhlisin, A., Hartinah, S. & Sudibyo, H. 2024. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(1): 545–553. Https://Doi.Org/10.37985/Jer.V5i1.859

Nawati, I., Lestari, P. A. & Silalahi, S. 2025. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 19(1): 35–44. Https://Journal.Uniga.Ac.Id/Index.Php/JP/Article/View/42089

Nufus, E. A. B., Riyanto, Y. & Setyowati, S. 2024. Strategi Dan Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2): 185–202. Https://Jurnalftk.Uinsa.Ac.Id/Index.Php/JAPI/Article/View/4366

Oktaviani, M. N., Aslamiah, A., Effendi, R. & Cinantya, C. 2025. Principal Leadership In Partnership Development In Early Childhood Institutions. *Journal Of English Language And Education*, 10(3): 919–926. Https://Jele.Or.Id/Index.Php/Jele/Article/View/988

Ramadhani, R., Aslamiah, A. & Hadi, S. 2025. Kepemimpinan Transformasional, Kemitraan Industri, Kompetensi Guru, Dan Inovasi Yang Memengaruhi Efektivitas Guru. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 8(2): 395–406. Https://Journal-Fip.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/Article/View/5398

Sauri, S., Saleh, A., Mardia, D., Handayani, D. R., Kurniawati, I. & Nurmilah, L. 2026. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Alumni Untuk Mendukung Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(3): 435–447. Https://Journal.Stkipsubang.Ac.Id/Index.Php/Didaktik/Article/View/16797

Susanti, D., Sutopo, A. & Anif, S. 2026. Model Kemitraan Akademik Kepala Sekolah Dan Guru Di Era Merdeka Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1): 113–118. Https://Jurnal.Umpwr.Ac.Id/Jpd/Article/View/7360

Syarifuddin, S. & Wasqita, R. 2025. Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Kemitraan Dengan Orang Tua (Studi Kasus Di SDN Goa Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 6(4): 553–560. Https://Jurnal.Umsu.Ac.Id:444/Index.Php/JMP-DMT/Article/View/26619